

BAB I

PENDAHULUAN

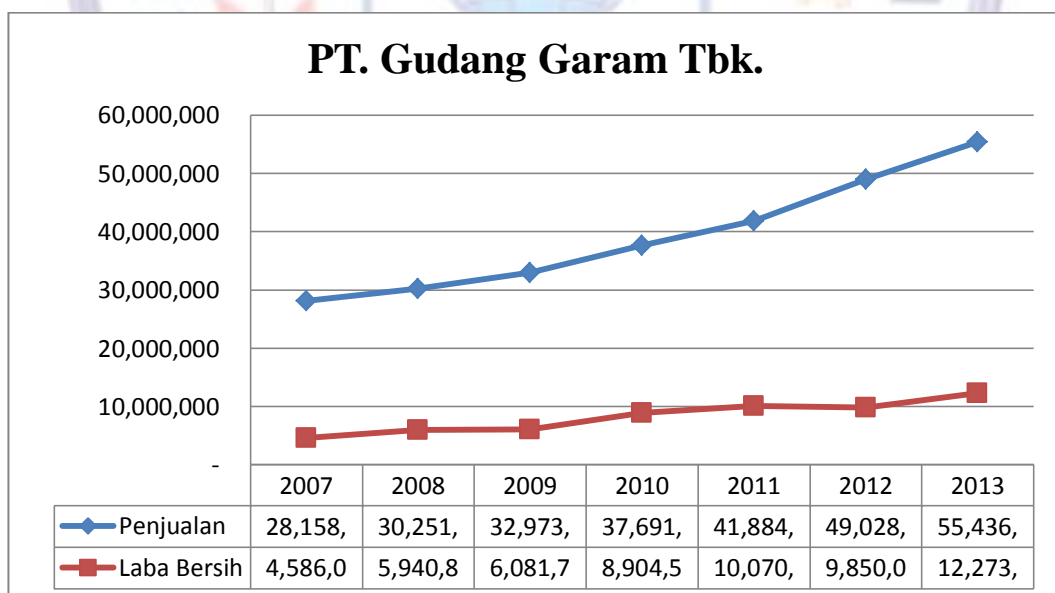
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan industri merupakan perusahaan yang memerlukan modal kerja relatif lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, sehingga perusahaan industri harus mengadakan investasi yang besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasi sehari-hari. Industri rokok nasional merupakan industri yang memiliki karakteristik padat modal dan padat tenaga kerja, dengan karakteristik tersebut industri rokok terus berkembang di tengah kuatnya persaingan yang semakin ketat. Industri rokok merupakan salah satu industri yang secara positif memberikan kontribusi baik di daerah maupun nasional dengan menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi pemasukan terhadap pajak yang tidak sedikit.

Industri rokok di samping memberikan pemasukan yang signifikan bagi pendapatan negara juga merupakan salah satu industri yang banyak menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian tahun 2010, di Indonesia terdapat 3800 pabrik rokok, di mana 3000 pabrik berada di Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi Jawa Timur. Industri rokok telah menyerap tenaga kerja langsung dan tidak langsung sebanyak 6,1 juta orang, diantaranya adalah petani tembakau (2 juta orang), petani cengkeh (1,5 juta orang), buruh pabrik (600 ribu orang), pedagang rokok (1 juta orang). Di samping itu, industri rokok juga mendorong berkembangnya industri dan jasa lain seperti percetakan, periklanan, perdagangan, transportasi, dan penelitian.

Disamping semakin terus meningkatnya pangsa pasar industri rokok nasional, kondisi keuangan beberapa industri rokok di Indonesia tengah mengalami kemerosotan. Direktur PT. Gudang Garam Tbk. Heru Budiman memaparkan bahwa laba bersih PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) tahun 2012 mengalami penurunan dibanding laba bersih tahun 2011. Jika tahun 2011 laba bersih perusahaan mencapai Rp 4,9 triliun, tahun 2012 hanya Rp 4,07 triliun. Penurunan keuntungan itu juga berimplikasi pada penurunan pembagian deviden. Penurunan laba ini berbanding terbalik dengan raihan pendapatan hasil jualan rokok perseroan. Per September tahun 2012, GGRM mampu meraih omzet penjualan rokok Rp 35,59 triliun, atau naik dari periode sebelumnya yang hanya Rp 30,56 triliun (www.kompas.com).

Berikut adalah grafik yang menggambarkan penjualan dan laba bersih PT. Gudang Garam Tbk. pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2013.



Gambar 1.1

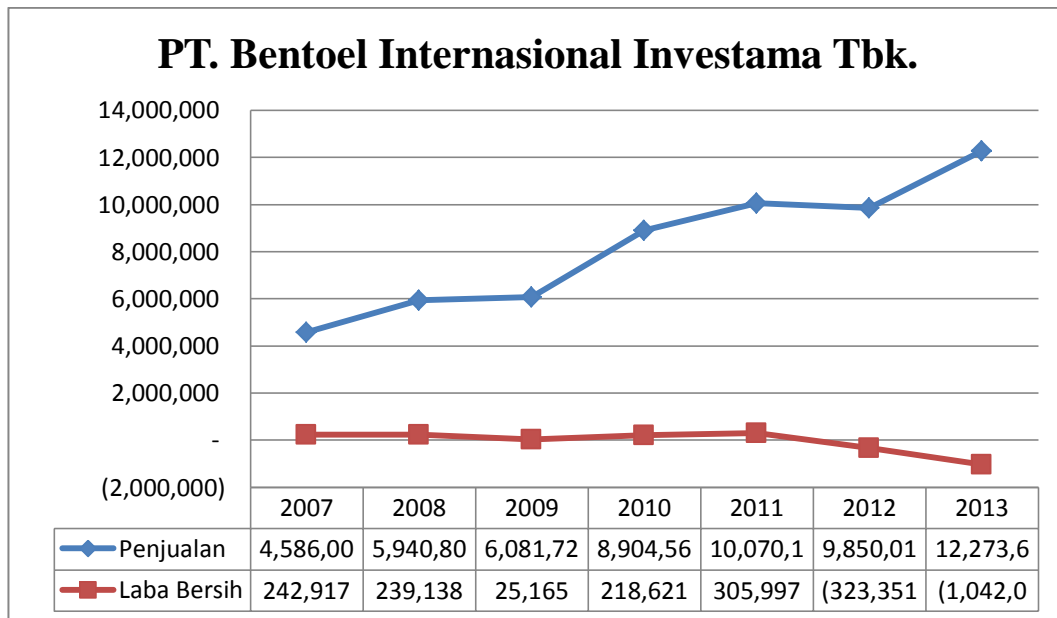
Grafik Penjualan dan Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk.

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa penjualan PT. Gudang Garam Tbk. sepanjang tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 rata-rata mengalami peningkatan, namun laba bersih atau profitabilitas yang dicapai oleh PT. Gudang Garam Tbk. selama tahun 2007 hingga tahun 2013 mengalami fluktuasi yang tidak signifikan. Pada tahun 2012 penjualan yang dicapai oleh PT. Gudang Garam Tbk terus meningkat, akan tetapi pada tahun tersebut laba bersih yang dicapai oleh PT. Gudang Garam Tbk. mengalami penurunan meskipun tidak signifikan.

Kasus yang sama dialami oleh PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. dan anak perusahaan *Bentoel Group*. Pada tahun 2008 laba bersih perusahaan rokok asal Malang, Jawa Timur, itu turun sekitar 1,55% dari Rp 242,91 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp 239,13 miliar di tahun 2008 (www.kontan.co.id). Kemudian pada tahun 2009 PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. mencatatkan kembali penurunan laba bersih selama tahun 2009 sebesar 89,47% menjadi Rp25,165 miliar jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp239,13 miliar (www.okezone.com).

Krisis yang semakin dihadapi oleh PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. selama tahun 2012 dan 2013 dimana RMBA mengalami kerugian selama dua periode terakhir sehingga menyebabkan manajemen perusahaan mengonsolidasikan 11 pabrik operasional untuk efisiensi perusahaan dalam hal efisiensi modal kerja (www.metrotvnews.com).

Berikut adalah grafik yang menggambarkan penjualan dan laba bersih PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2013.



Gambar 1.2

Grafik Penjualan dan Laba Bersih PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa penjualan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 berfluktuasi dengan laba bersih yang dicapai perusahaan selama tahun 2007 hingga tahun 2011 relatif tetap, akan tetapi laba bersih yang dicapai perusahaan pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan bahkan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Kerugian yang dialami PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2012 dan 2013 tidak sebanding dengan penjualan yang dicapai oleh perusahaan yang meningkat.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan. Modal merupakan masalah utama yang

akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2009).

Adapun komponen modal kerja diantaranya adalah perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Persediaan merupakan komponen utama dari modal kerja, karena persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan, diantaranya membiayai kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan pokok lainnya. Setiap manajemen perusahaan perlu untuk melakukan pengendalian yang optimal atas persediaan melalui perputaran persediaan guna untuk mengukur berapa kali dana yang terinvestasi dalam persediaan yang berputar dalam satu periode. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan tersebut secepatnya dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan piutang dan kemudian akan bertransformasi menjadi kas pada saat penagihan.

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja mampu mengindikasikan efektifitas dari pemanfaatan sumber-sumber modal kerja yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan oleh

Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan M. Rizal Nur Irawan (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Bonny Suryopratomo (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2013) menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dan mengingat pentingnya modal kerja bagi kelancaran operasi perusahaan, maka pada penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang di atas menyangkut pentingnya modal kerja dalam suatu perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan yang hendak diteliti yaitu:

1. Bagaimana kondisi perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan profitabilitas industri rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013 ?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013 ?

3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013 ?
4. Apakah perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan profitabilitas industri rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013.
4. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumbang saran serta pemikiran bagi pihak perusahaan dalam menentukan kebijakan modal kerja yang berkaitan dengan perputaran persediaan dan perputaran modal kerja demi meningkatkan profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan industri rokok yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2013, disertai dengan data-data yang diperoleh dari *website* perusahaan www.idx.co.id. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 21 oktober sampai dengan tanggal 02 desember 2014.